

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penelitian

Berdasarkan data dari Dinas kebersihan, bertepatan pada penelitian di desa Hegarsari 1 yang terletak di kampung baduyut khususnya pada masyarakat kurangnya kepedulian dalam pengelolaan sampah siapa pun pasti mengetahuinya. Ketika masih dibutuhkan, barang sangat dijaga dan diperlakukan dengan baik, akan tetapi ketika tidak dipakai, barang dibuang begitu saja tanpa dipedulikan. Padahal tidak semua sampah adalah musuh yang harus dimusnahkan. Melalui pengelolaan secara terpadu, sebagian besar sampah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kawan.

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Di dalam proses-proses alam tidak dikenal adanya sampah, yang ada hanyalah produk-produk tidak bergerak.

Timbulan sampah di suatu daerah umumnya dilihat dari tingkat perekonomian masyarakatnya. Yang mana taraf ekonomi suatu masyarakat berbanding lurus dengan tingkat konsumsi. Semakin tinggi taraf ekonominya maka sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat. Adanya pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk memberikan antisipasi terhadap pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang dihasilkan pada suatu daerah. Seperti pada Desa Hegarsari 1 Kecamatan kadungora ini.

Sampah yang dihasilkan oleh Pasar Sekarang setiap harinya adalah 1 ton yang terdiri dari sekitar 60% sampah basah dan 40% sampah kering. Untuk sampah basah biasanya langsung dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir) yang berada di area persawahan dan pegunungan tepatnya di kecamatan tarogong, dan untuk sampah kering biasanya dipungut oleh pemulung pasar untuk bisa dijual kepada tengkulak sampah.

Potensi sampah yang ada di Desa Heharsari 1 juga terbilang banyak untuk setiap harinya sampah rumah tangga yang diangkut oleh petugas kebersihan sekitar 2 ton perhari. Yang mana sampah rumah tangga ini lebih di dominasi oleh sampah basah atau organik sekitar 65% dan sisanya 35% adalah sampah kering, sedangkan sampah di pasar lebih dominan sekitar 85% dan sebelum di angkut oleh dinas kebersihan di simpan terlebih dahulu di TPS (tempat pembuangan sampah)

Pemilahan sampah sendiri pernah dilakukan di Desa Hegarsari 1, yang mana pengadaan tong sampah yang membedakan antara sampah organik dan anorganik sudah diadakan hampir di setiap RT, akan tetapi itu kurang optimal karena kurangnya kesadaran masyarakat dan hanya berjalan beberapa waktu saja dan untuk selanjutnya sampai sekarang sampah sudah tidak dipilah lagi.

Pengelolaan sampah dengan pemilahan sampah organik dan anorganik adalah salah satu pengelolaan sampah yang terbilang mudah dan tidak sulit untuk dijalankan. Apabila pemilahan sampah tersebut dijalankan dengan optimal maka pandangan orang tentang sampah yang negatif akan berubah menjadi positif, seperti apabila sudah memisahkan sampah organik dan anorganik maka sampah

akan bisa memilah dan memilah mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat mengelola sampah tersebut akan mudah bahkan sampah akan memiliki manfaat hingga memiliki nilai jual yang lumayan tinggi. Dari sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga bisa diolah menjadi pupuk kompos dan untuk yang anorganik bisa dijual atau mungkin bisa dijadikan kerajinan hastakarya yang juga bisa memiliki nilai jual.

Petugas kebersihan pasar dalam pemilahan sampah sangat diperlukan. Karena mereka sebagai penggerak kebersihan yang setiap harinya memebersihkan pasar serta mengangkut sampah – sampah rumah tangga warga Desa Sekaran. biasanya kelompok kebersihan pasar ini dibantu oleh pemulung pasar dalam hal membersihkan pasar, karena pemulung ini yang biasanya memilah sampah kering di pasar untuk dapat mereka jual kepada tengkulak sampah.

Selama ini kelompok kebersihan pasar hanya sekedar membersihkan tanpa tahu bahwa potensi sampah yang ada juga bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu pendampingan kepada kelompok kebersihan pasar dalam pemilahan sampah organik dan anorganik dirasa sangat diperlukan guna memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa sampah bukan hanya sebagai masalah akan tetapi sampah juga bisa menjadi berkah.

Sejalan dengan itu semua pemerintahan desa hegarsari 1 melalui kepala desa telah mengeluarkan norma atau peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis terhadap permasalahan pengelolaan sampah di masyarakat hegarsari 1 guna melakukan

pengelolaan sampah serta mendorong agar timbulnya kesadaran masyarakat

terhadap pengelolaan sampah secara kolektif.

Konsep yang dilakukan oleh pemerintahan desa hegarsari 1 dalam proses pengelolaan sampah sehingga timbulnya kesadaran masyarakatnya terhadap pengelolaan sampah melalui beberapa dua tahapan, yaitu pertama, sosialisasi, kedua, eksekusi.

Adapun perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebelum adanya norma yang ditentukan oleh pemerintah desa hegarsari itu sangat memprihatinkan. Belum adanya kesadaran secara individu dan kolektif terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan, masih membuang sampah kesungai, masih menganggap enteng terhadap permasalahan tersebut.

A. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat diumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil norma dan peraturan dinas kebersihan dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di desa hegarsari 1 kecamatan kadungora kab garut.?
2. Bagaimana hasil & konsep yang dilakukan oleh dinas kebersihan kab garut dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah ?
3. Bagaimana hasil perilaku masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di hegarsari 1 ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui norma dan peraturan Dinas Kebersihan dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah di desa Hegarsari 1 Kecamatan Kadungora Kab Garut
2. Untuk mengetahui konsep yang dilakukan oleh dinas Kebersihan Kab Garut dalam pengelolaan sampah
3. Untuk Mengetahui perilaku Masyarakat dalam meningkatkan kesadaran pengeleloaan sampah di Masyarakat Hegarsari 1

C. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat menyadarkan mengenai potensi masyarakat terhadap pengelolaan sampah
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai pengeloaan sampah dengan potensi-potensi yang ada
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau perbandingan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Kegunaan Praktisi
 - a. Bagi Instalasi Pendidikan dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta menambah keilmuan mengenai

pengelolaan sampah dengan potensi yang ada disekitar

- b. Bagi para pemuda kaum milenial agar bisa mengikuti partisipasi dan menjadi pelopor dalam pengelolaan sampah di Kab Garut.

D. Landasan Pemikiran

a. Penelitian Terdahulan

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya, yang pertama dari penelitian sebelumnya adalah penelitian dari Skripsi dengan judul **Tingkat Kesadaran Kebersihan Pada Masyarakat Akademis** (Studi kasus di lingkungan mahasiswa Universitas Islam Negeri Bandung) oleh Nurohmah Siti. Beliau adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Penelitian sebelumnya diambil oleh peneliti, karena topik yang dibahas mengenai peran kesadaran dan penelitian tersebut juga membahas tentang kesadaran lingkungan yang dimana hal tersebut menciptakan kesadaran pada masyarakat akademis Nurohmah Siti menggunakan metode yang sama dengan metode peneliti yaitu metode (*Field Reserch*) Penelitian Lapangan oleh Kennet D. Bailey. Metode ini adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan peran kesadaran lingkungan dan kondisi sekitar Desa saat ini. Penelitian ini lebih memfokus pada peran kesadaran masyarakat dalam meningkatkan tanggungjawab masyarakat terhadap lingkungan.

Dan skripsi kedua yang peneliti temukan dari penelitian sebelumnya adalah peneltian dari skripsi dengan judul yang hampir sama yaitu *peran masyarakat dalam optimalisasi pengelolaan sampah untuk kelestarian lingkungan*. Oleh

Sholihah, Rifina Berliani Beliau adalah mahasiswi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diambil oleh peneliti, karena topik yang dibahas adalah Pengelolaan sampah dalam meningkatkan kelestarian lingkungan, *Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Sutarno, yakni topik yang diambil oleh Sholihah ini hampir sama dengan topic yang peneliti kembangkan, peneliti lebih terfokus pada program Kebersihan Lingkungan yang digagas oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Kota Garut, sedangkan skripsi yang dibahas oleh Sholihah ruang*

lingkupnya lebih kecil dan terfokus pada kesadaran masyarakat bukan program dari pemerintahan.

b. Landasan Teoritis

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soekanto, 2009:212-213).

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing

seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pengertian Kebersihan Menurut Islam Kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “ Thaharah ’ yang arti bersuci dan lepas dari kotoran, 10 ajaran kebersihan dalam islam merupakan konsekuensi daripada iman (ketaqwaan) kepada Allah SWT, berupaya menjadikan dirinya suci.

Dalam kesehatan kita perlu diperhatikan dan lingkungan juga kita harus diperhatikan dalam kebersihannya, dan kemudian kesehatan merupakan suatu ilmu dan seni di dalam mencapai keseimbangan diantara lingkungan dan juga kehidupan manusia. Ilmu dan seni didalam pengelolaan lingkungan hingga tercapai kondisi lingkungan yang bersih, sehat, aman, nyaman sehingga menjadikan masyarakat sekitar terhindar dari berbagai macam gangguan penyakit.

Selain itu, Ilmu kesehatan lingkungan inipun mempelajari suatu dinamika hubungan interaksi antara kelompok penduduk dan juga dengan berbagai macam dari perubahan komponen lingkungan hidup yang juga menyebabkan ancaman ataupun berpotensi mengganggu kesehatan dari masyarakat sekitar. Pengertian Kesehatan Lingkungan Menurut Para Ahli.

Kesehatan lingkungan yakni merupakan suatu kondisi lingkungan yang dapat menopang keseimbangan ekologi yang harus ada diantara manusia dan juga lingkungan agar dapat menjamin kondisi yang sehat dari setiap manusia.

Menurut Slamet Riyadi mengatakan bahwa Kesehatan Lingkungan merupakan bagian dari integral ilmu kesehatan masyarakat yang mempelajari dan juga mengatasi hubungan manusia dengan lingkungannya di dalam keseimbangan dari ekologi dengan sebuah tujuan membina dan meningkatkan derajat kesehatan yang tinggi atau juga kehidupan yang sangat optimal.

Ilmu kesehatan lingkungan merupakan ilmu yang khusus mempelajari sebuah hubungan timbal balik diantara faktor kesehatan serta faktor lingkungan.

(H.J. Mukono)

Kesehatan Lingkungan yakni merupakan pengetahuan dan seni dalam mencapai keseimbangan lingkungan dengan manusia yang tinggal dalam lingkungan tersebut, ilmu dan seni dalam pengelolaan lingkungan hingga menghasilkan keadaan yang bersih, sehat, aman dan nyaman dan juga terlepas dari segala gangguan penyakit. Selain itu, Kesehatan Lingkungan juga ialah pengetahuan yang mendalami keterikatan terhadap kualitas lingkungan dengan kondisi kesehatan suatu masyarakat. Umar Fahmi Achmadi (1991).

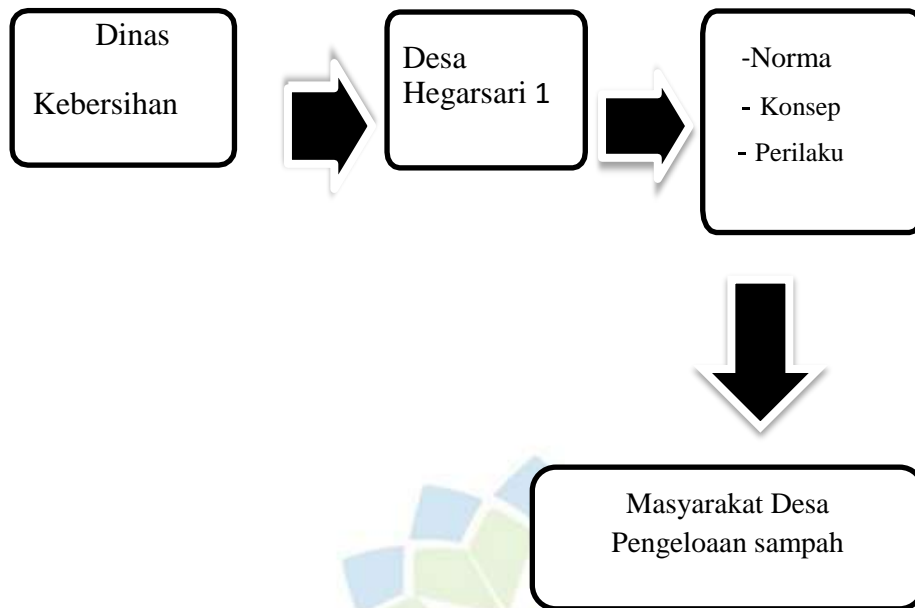
Kesehatan lingkungan dalam HAKLI (himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) merupakan dimana kondisi saat ini lingkungan yang dapat menopang keseimbangan ekologi yang dinamis diantara manusia dan juga lingkungannya supaya mendukung dalam pencapaian kualitas hidup manusia yang sehat dan juga bahagia.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di jelaskan bahwa adanya maksud penelitian dalam judul **‘PERAN DINAS KEBERSIHAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PENGELOAAN SAMPAH’** (*Studi Deskriptif Desa Hegarsari 1 Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut*) yaitu mendayung daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Secara swadaya mengelola sampah. Selain itu, penanaman nilai kesadaran menjadi dorongan terhadap masyarakat, masyarakat yang sudah mempunyai kreatifitas yang tinggi, didorong pula dengan penanaman nilai kesadaran lingkungan. Sehingga menjadi satu kesatuan sistem yang membentuk pola fikir masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan berorientasi ke depan sehingga meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dengan penuh kesadaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar.1.1 Landasan konseptual



E. Langkah-langkah penelitian

Untuk memudahkan operasional penelitian, maka penulis mengambil langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

3. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta masalah yang diteliti dengan alasan menggunakan metode ini, peneliti meneliti, memaparkan dan menggambarkan tentang kondisi objektif dan mengumpulkan data-datanya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu di Dinas Kebersihan dan Lingkungan Kota Garut.

4. Jenis data Penelitian

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berkaitan dengan Dinas Kebersihan dalam peningkatan pengelolaan sampah di Kota Garut.

A. Sumber Data

Data penelitian digolongkan sebagai data *primer* dan *sekunder* Saifuddin (1999:91). Didalam penelitian ini bersumber data yang digunakan terbagi kedalam dua bagian, yaitu data *primer* dan bersumber data *sekunder*

Sumber data *primer* diperlakukan memperoleh informasi secara langsung dilapangan terutama partisipasi bagi pengelooan sampah, melalui wawancara mendalam, kepada dinas kebersihan terkait pengelolaan sampah, sedangkan data *sekunder* untuk melengkapi data- data yang di perlukan berasal dari buku-buku majalah, dokumentasi dan pelatihan brosur.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Dalam studi pustakaan ini penulis berusaha menelaah sebagai bahan bacaan/pustaka berupa buku-buku, majalah, surat kabar, undangan-undangan, koran, media masa, peraturan perundang-undangan serta dokumen-dokumen lainnya yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti.

2. Studi lapangan

Studi lapangan ini dimaksud untuk melakukan penelitian pada lokasi

atau objek yang telah di tentukan secara langsung Studi Lapangan yang di tempuh cara sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu pengamatan dan pencarian secara sistematis terhadap gejala yang tampak gejala yang diamati. Dalam hal ini peneliti mengadakan terhadap Dinas Pengelolaan Sampah (DPS)
- b. Wawancara adalah percakapan dengan orang yang memberikan informasi secara langsung. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu peneliti mendapatkan data dengan bertanya jawab dan tatap muka peneliti dengan pihak Dinas Kebersihan.
- c. Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen- dokumen baik data primer maupun data sekunder.

c. Analisis Data

untuk menganalisis data yang terkumpul, secara kualitatif digunakan pendekatan logika dengan berpikir deduktif yang menarik kesimpulan dimulai dari pertanyaan umum menuju pertanyaan khusus. Kemudian untuk menganalisis data terkumpul, sebagai berikut,

3. Reduksi Data
Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara direduksi menjadi beberapa golongan sehingga data terkumpul dapat tersusun secara sistematis menurut sejenisnya.
4. Menghubungkan Data
Data yang terkumpul kemudian dilakukan perhubungan data yang satu ke yang lain, agar data terkumpul secara lengkap.
5. Menafsirkan
Data yang telah tersusun dari hasil perhubungan data kemudian ditafsirkan sehingga menjadi data yang lengkap.
6. Menarik Kesimpulan

Setelah data terkumpul secara lengkap, maka dilakukan penarikan kesimpulan atas data terkumpul agar memudahkan dalam penguasaan data (Nana Sudjana, 1991:6)

